

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA YANG BAKU UNTUK ANAK SD MELALUI AUDIO VISUAL DI PEMULUTAN”

Sawi Sujarwo¹, Kartika²

^{1,2,3)} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
e-mail: sowisujarwo@gmail.com¹, kartikadarmo7@gmail.com²

Abstrak

Media Audio-visual ialah media yang dapat menyalurkan materi atau berita berupa suara dan gambar. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan bahwa anak anak sekolah dasar yang berada di desa muara baru sangat sedikit yang mampu menggunakan bahasa indonesia ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut anak anak tersebut kurangnya berinteraksi dengan dunia luar, kurangnya pemahaman dari orang tua bahwa bahasa indonesia itu penting, anak anak tersebut belum bisa membaca sehingga mereka tidak mengetahui kosa kata bahasa indonesia yang benar , anak anak di desa muara baru kebanyakan masih malas untuk bersekolah. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, karena itu peneliti menganalisis dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas , oleh karena itu perlu diadakan media pembelajaran audio visual untuk membantu anak anak di desa muara baru dalam meningkatkan berbahasa indonesia yang baku untuk anak sekolah dasar melalui model pembelajaran audio visual berbasis komputer penulis berharap dengan adanya penelitian ini anak anak di desa muara baru dapat berinteraksi yang baik dengan menggunakan bahasa indonesia

Kata kunci: Audio Visual , Berbahasa, Berbasis Komputer , Desa Muara Baru

Abstract

Audio-visual media is media that can transmit material or news in the form of sound and images. Based on the author's observations in the field, very few elementary school children in Muara Baru village are able to use Indonesian. There are several factors that influence this. These children lack interaction with the outside world, lack of understanding from parents that Indonesian is important, children These children can't read yet so they don't know the correct Indonesian vocabulary. Most of the children in Muara Baru village are still lazy about going to school. This form of research is research carried out in the cl, therefore the researcher analyzes it using the classroom action research (PTK) method. This classroom action research is designed to solve problems that are applied dassroomirectly in the classroom, therefore it is necessary to provide audio-visual learning media to help children in Muara Baru village improve their standard Indonesian language for elementary school children through the audio-visual learning model. computer-based, the author hopes that with this research, children in Muara Baru village can interact well using Indonesian

Keywords: Audio Visual, Language, Computer Based, Muara Baru Village

PENDAHULUAN

Media Audio-visual ialah media yang dapat menyalurkan materi atau berita berupa suara dan gambar. Media audio visual merupakan media yang memiliki kemampuan yang lebih baik, memiliki dua karakteristik tersebut, Audio-visual tidak bergerak, yaitu media yang mempunyai suara atau gambar diam seperti filem. Media Audio-visual bergerak, ialah media yang menyajikan tontonan seperti film. Bagian lain dari media audiovisual ialah a) Audiovisual murni. Artinya, elemen audio dan visual berasal dari satu sumber, seperti film dalam kaset video. b) Audiovisual tidak murni, yaitu elemen audio dan visual yang berasal dari sumber yang berbeda. Misal, film soundtrack di mana elemen visual berasal dari proyektor slide dan elemennya berasal dari perekam.

Kecepatan perkembangan berkomunikasi dan berbahasa anak akan sangat ditentukan bagaimana cara orang dewasa menghargai bahasa anak anak. Mendengarkan anak berarti menunjukkan perhatian kita pada mereka dan mengembangkan kepercayaan diri mereka bahasa anak misalnya ketika anak bercerita tentang situasi di kelompok bermainnya kepada ibunya tetapi siibu tidak peduli dan asik memainkan handphonenya atau berbicara dengan orang lain tanpa memperhatikan pembicaraan anak bahkan ada yang menjawab seadanya saja tanpa melihat anak. Sikap, respon dan cara orang dewasa

merespon bahasa anak akan sangat menentukan kecepatan perkembangan bahasa mereka. Keterampilan berkomunikasi dan berbahasa ini juga sangat bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan kepribadian dan rasa percaya diri. Anak yang banyak bicara sering disebut sebagai anak yang cerdas, sebaliknya anak yang banyak diam sering disebut anak yang kurang cerdas. Banyak anak yang kurang terampil berkomunikasi disebabkan jarang bergaul atau berinteraksi dengan orang lain. Anak yang seperti ini biasanya banyak berbicara di rumah tapi kurang percaya diri bila berhadapan dengan anak lain. Banyak bergaul dengan teman sebaya membuat anak lebih percaya diri dan tidak canggung saat berdiskusi dan beradu argumen. Anak juga akan berani mengemukakan pendapat, menolak ajakan dan menemukan banyak hal menyenangkan dari berinteraksi dan bermain.

Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dapat menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Menurut Fithri (2017:61) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya media audio visual adalah jalan intruksional di era kekinian lewat globalisasi maupun peningkatan unsur teknologi serta pengertian. Melalui pemanfaatan media audiovisual maka penyampaian isi tema belajar untuk peserta didik akan makin efektif serta lengkap. Menurut Gagne dalam (Arif, 2005: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2010: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Ahmad Rohani (2007: 3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.

Audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio” (Wingkel, 2009: 321). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:172) audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97- 98).

Tujuan peneliti menggunakan media audio visual untuk merangsang berbagai indera karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula informasi tersebut dapat dimengerti dan disimpan dalam ingatan. Selain itu dapat mengetahui penerapan bahasa anak melalui media audio visual

METODE

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, karena itu peneliti menganalisis dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas sehingga anak-anak dapat memahami sebelum diadakan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode model pembelajaran audio visual berbasis komputer, yang mana target penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa anak-anak sekolah dasar yang berada di desa muara baru sangat sedikit yang mampu menggunakan bahasa Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut (1) anak-anak tersebut kurangnya berinteraksi dengan dunia luar (2) kurangnya pemahaman dari orang tua bahwa bahasa Indonesia itu penting (3) anak-anak tersebut belum bisa membaca sehingga mereka tidak mengetahui kosakata bahasa Indonesia yang benar (4) anak-anak di desa muara baru kebanyakan masih malas untuk bersekolah, beberapa faktor di ataslah yang menyebabkan anak-anak tersebut kurang memahami bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar perolehan kosakata anak dengan menggunakan audio visual anak usia 10 tahun di SD Negeri 25 Pemulutan yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan dari jumlah keseluruhan anak diperoleh hasil penelitian tindakan kelas dari siklus 1 sampai siklus 2 dari 2 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

Siklus pertama

Dalam Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dalam 2 kali pertemuan dengan tema yang sama, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Didalam siklus 1 masih banyak terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan proses pengamatan pada siklus kedua.



Gambar 1. Foto dokumentasi

Siklus kedua

Didalam siklus kedua ini, proses kegiatan pembelajaran masih sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan tema yang sama. Hanya perbedaannya terdapat pada pelaksanaan agar tidak mengulang kesalahan pada siklus pertama peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan membuat suatu permainan tebak kata sehingga anak dapat termotivasi untuk mengingat kosakata yang telah ditayangkan. Selain itu peneliti juga memberi penghargaan berupa pujian atau simbol bintang kepada anak yang telah banyak menyebutkan kosakata atau yang mampu menceritakan kembali film yang telah ditayangkan.



Gambar 2. Foto dokumentasi

Dari hasil di atas dapat di lihat perbandingan sebelum dan sesudah penulis melakukan penelitian terhadap anak anak sekolah dasar di SD Negeri 25 Pemulutan Desa Muara Baru

Tabel 1. Tabel hasil penelitian

NO	PERBANDINGAN	
	Sebelum Melakukan Penelitian	Sesudah Melakukan Penelitian
1	Anak anak sekolah dasar muara baru tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain	Anak anak tersebut sudah mulai berani untuk berbicara kepada oarang baru contoh nya seperti kakak kakak KKN
2	Anak anak sekolah dasar muara baru tidak mampu menggunakan bahasa indonesia yang benar	Sedikit banyak anak anak tersebut sudah mampu untuk berbahasa indonesia yang benar
3	Kurangnya minat belajar bahasa indonesia	Dengan ada nya hal hal yang baru dan menarik perhatian anak anak tersebut mulai bersemangat

		untuk belajar bahasa indonesia
4	Kurangnya relasi akan penting nya bahasa indonesia	Relasi tentsng bahasa indinesia bertambah karena adanya hal penting yang selalu di sampaikan oleh penulis
5	Terlalu sering menggunakan bahasa daerah	Anak anak tersebut dilatih menggunakan bahasa indonesia
6	Banyak anak anak sekolah dasar belum bisa membaca	Sudah mulai bisa membaca karena rutin mengikuti bimbel di posko kkn kelompok 11
7	Tidak adanya minat belajar membaca	Semangat untuk belajar membaca dan mengenal kosa kata yang baru
8	Tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar	Mendapatkan dukungan dari lingkungan terutama dari kakak kakak KKN
9	Kurangnya pemahaman akan bahasa indonesia	Sudah mengerti pemahaman tentang bahasa indonesia
10	Tidak adanya semangat untuk belajar akan hal baru	Adanya semangat untuk belajar hal baru karena akan mendapatkan dan paham akan kosakata yang baru

Dari tabel di atas terlihat jelas perbandingan sesudah dan sebelum melakukan penelitian sebelum dilakukannya penelitian anak anak di desa muara baru sangat kurang memaahami bahasa indonesia, setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode pengajaran audio visual komputer kosakata bahasa anak di desa muara baru khusus anak anak sekolah dasar yang penulis teliti sudah mulai meningkat secara drastis perbandingan tersebut dapat di lihat dari tabel di atas.

Berdasarkan dari hasil diatas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata Bahasa Indonesia anak usia 10 tahun dapat disimpulkan bahwa siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih baik dari pada siklus pertama. Pada siklus pertama penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak bisa dikatakan rata-rata belum berkembang dan mulai berkembang sedangkan pada siklus kedua penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak bisa dikatakan meningkat menjadi rata-rata berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kriteria hasil penelitian ini, keberhasilan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 10 tahun di SD Negeri 25 pemulutan Desa Muara Baru Kecamatan Pemulitan Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut : : 1. Anak mampu untuk mengulang menyebutkan kata-kata pada slide kartun, 2. Anak mampu untuk menceritakan kembali film/ slide kartun yang ditonton. . Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada siklus pertama, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 10 tahun masih kurang tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dikarenakan anak belum memahami maksud dari proses pembelajaran tersebut sehingga anak lebih cenderung asyik dengan gambar yang ada pada tayangan tanpa memperhatikan kosakata yang ada, sehingga perlu diiringi penjelasan dari guru setelah penayangan film binatang/ slide binatang.

Pada siklus kedua berbeda dengan siklus pertama, siklus kedua terjadi peningkatan perolehan kosakata anak yang sesuai dengan diharapkan yaitu anak rata- rata anak sudah mengalami Berkembang Sesuai Harapan ,ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan LCD dan kosakata yang telah diberikan pada siklus pertama serta perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan memberikan permainan pada proses pembelajaran yang membuat pembelajaran pada anak usia 10 tahun menjadi lebih menarik lagi. Selain itu, peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini menjadikan peningkatan juga kepada dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran sehingga kreatifitas anak semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media audio visual mampu meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 10 tahun

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui media audio visual telah dilaksanakan dengan kurang baik karena hanya menggunakan laptop dengan layar yang kecil sehingga gambar video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh. Tetapi dalam

semua indikator pencapaian perkembangan bahasa anak didesa muara baru sudah berkembang sesuai harapan Anak-anak muara baru , sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan mampu menerima bahasa sebagai informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual berbasis laptop ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 10 tahun di desa muara baru sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, adapun saran-saran sebagai berikut:

- 1.sebaiknya media/alat yang digunakan, dipersiapkan secara teliti untuk kenyamanan serta keamanan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar
- 2.Sebaiknya anak juga harus dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran dengan mengajak anak berinteraksi sehingga pengalaman anak ketika proses pembelajaran lebih bermakna
- 3.Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran dan mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga anak termotivasi dan hasil belajar anak semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Sukarami yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengabdikan di Desa dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapat dari bangku perkuliahan

DAFTAR PUSTAKA

Australia: Blackwell Publishing

Harjanto. (2003). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jakarta: PT Indeks

Jennifer Rosholt. (2006). Celebrating The Magic Of language. Washington: Pearson Education

Komaidi, Didik & Wijayanti, Wahyu. (2001). Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas "Teori, Praktek dan contoh PTK". Yogyakarta: Sabda Media

McCartney, Kathleen dkk. (2006). *Language and Communicative Development*.

Morrow, Lesley Mandel. (1993). *Literacy Development in the Early Years*. United States of America: a Division of Simon & Schuster

Nurbiana, Dhieni dkk. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Sadiman, Arief S dkk. (2010). Media Pendidikan. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada

Smaldino, Sharon E dkk. (2011). Instructional Teknologi & Media For Learning.Jakarta: Kencana

Somantri, Ating dkk. (2006). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia Bandung

Sugiyono. (2010). Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B". Bandung : Alfa Beta

Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Suyadi. (2012). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press yogyakarta